

Jurnal *Kepariwisata*

Volume 6 Nomor 2 Mei 2012

AGROWISATA BATURADEN BANYUMAS

Deva Vania Syah Putri

**EKOWISATA CANDI GEDONG SONGO DI KABUPATEN SEMARANG
JAWA TENGAH**

Clara Grace Viola Chandra Kirana

EKOWISATA GOA JATIJAJAR KEBUMEN

Gerit Maely

EKOWISATA TAMAN NASIONAL LORENTZ PAPUA

Galuh Pratiwi

KEBUDAYAAN EKOWISATA DAN AGROWISATA MANGGARAI

Nicolaus Got

**POTENSI DAN PELUANG INVESTASI SEKTOR PARIWISATA DAN SEKTOR
PENDUKUNGNYA BERBASIS KECAMATAN DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL
YOGYAKARTA**

Suparmono

Jurnal <i>Kepariwisata</i>	Vol.6	No.2	Hal. 1 - 79	Yogyakarta Mei 2012	ISSN 1907-9389
-------------------------------	-------	------	-------------	------------------------	-------------------

Diterbitkan oleh : Pusat Penelitian dan Pengembangan
Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta

Jurnal *Kepariwisataaan*

Penanggung Jawab : Suhendroyono, SH, MM, M. Par.

Pemimpin Redaksi : Dra. Damiasih, MM, M. Par.

Anggota Redaksi : DR. Nicolaus Got, M.Hum
Syawal Sudiro, SE., MM, M. Par.
Isdarmanto, SE., MM, M. Par.
Dra. Atik Hendarwati
H. Moch. Nur Syamsu, S.Pt, M. Par.
Yarmanto, SE., MM, M. Par.

Penyunting Ahli (Mitra Bestari) : - Drs. I Gusti Putu Laksa Guna CHA, MSc. (Staf Ahli Menteri Bidang Hubungan Antar Lembaga)
- I Gede Ardhika (Mantan Menteri budaya dan Pariwisata)
- Joko Pramono, M.SIP, MBA (Mantan Komisaris Utama PT HIN)
- Sapta Nirwandar (Komisaris Utama PT. HIN)
- IGK. Heryadi Angligan (Direktur Utama PT. HIN)

Pelaksana Teknis : D. Rudi Susanto, SE., MM, M. Par.
Indharto Kumoro Aji, SE

Alamat Sekretariat : Pusat Penelitian dan Pengembangan
Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta
Jl. Laksda Adisucipto km. 5 Yogyakarta
Telpon : 0274-485650, 7487497, Fax : 0274-485214
E-mail : stipram@yahoo.com, stipram@gmail.com

Jurnal *Kepariwisataaan* terbit pertama bulan Januari 2007 dan diterbitkan 3 (tiga) kali dalam 1 (satu) tahun pada bulan Januari, Mei dan September

JURNAL
Kepariwisataan
Volume 6 Nomor 2 Mei 2012

DAFTAR ISI

AGROWISATA BATURADEN BANYUMAS <i>Deva Vania Syah Putri</i>	1-12
EKOWISATA CANDI GEDONG SONGO DI KABUPATEN SEMARANG JAWA TENGAH <i>Clara Grace Violla Chandra Kirana</i>	13-22
EKOWISATA GOA JATIJAJAR KEBUMEN <i>Gerit Maely</i>	23-32
EKOWISATA TAMAN NASIONAL LORENTZ PAPUA <i>Galuh Pratiwi</i>	33-44
KEBUDAYAAN EKOWISATA DAN AGROWISATA MANGGARAI <i>Nicolaus Got</i>	45-68
POTENSI DAN PELUANG INVESTASI SEKTOR PARIWISATA DAN SEKTOR PENDUKUNGNYA BERBASIS KECAMATAN DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA <i>Suparmono</i>	69-79

POTENSI DAN PELUANG INVESTASI SEKTOR PARIWISATA DAN SEKTOR PENDUKUNGNYA BERBASIS KECAMATAN DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

Suparmono

Mahasiswa Program Doktor Ilmu Ekonomi-UNS dan Dosen STIM YKPN Yogyakarta

ABSTRACT

This research entitle the Compilation of Draft of the Invesment Project Base on the Area Potency. The Regency of Gunungkidul represent one of the regency in Special Region Yogyakarta, owning economic potency to be developed especially for the sector of tourism which have bases of oceaninc and agriculture. Some constraint faced by local government is the lack of information to investor go together the potency exist in Regency Gunungkidul and also some aspect of related to facility of invesment supporter. Some effort require to be conducted by local government go together the harmonize of stackholder that is local government as regulator, investor, society, elite figure, and tourist agent which related.

Keywords : Economic potency, oceaninc, agriculture, society, and tourist agent

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibukota Wonosari. Kabupaten Gunungkidul memiliki luas wilayah $\pm 1.485,36$ km² atau sekitar $\pm 46,63$ % dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Wonosari terletak di sebelah tenggara kota Yogyakarta (Ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta), dengan jarak ± 39 km. Wilayah Kabupaten Gunungkidul terdiri atas 18 Kecamatan dan 144 desa. Letak geografi : 110° 21' sampai 110° 50' Bujur Timur 7° 46' sampai 8° 09' Lintang Selatan. Batas Wilayah Kabupaten Gunungkidul berdasarkan posisi mata angin, adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat : Kabupaten Bantul dan Sleman (Provinsi DIY).
- b. Sebelah Utara : Kabupaten Klaten dan Sukoharjo (Provinsi Jawa Tengah).
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Wonogiri (Provinsi Jawa Tengah).
- d. Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Kabupaten Gunungkidul terdiri atas 18 kecamatan, 144 desa, 1416 dusun, 1583 RW, dan 6844 RT. Kecamatan yang ada di Gunungkidul adalah : Kecamatan Panggang,

Purwosari, Paliyan, Saptosari, Tepus, Tanjungsari, Rongkop, Girisubo, Semanu, Ponjong, Karangmojo, Wonosari, Playen, Patuk, Gedangsari, Nglipar, Ngawen, dan Semin. Dari 144 desa, 141 desa masuk klasifikasi Swadaya dan 3 desa termasuk desa Swasembada. Sedangkan jumlah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) adalah 144, dengan 95 LPMD klasifikasi tumbuh dan 49 LPMD termasuk klasifikasi berkembang.

Jumlah penduduk Kabupaten Gunungkidul berdasar data menurut hasil perhitungan sementara sensus penduduk yang dilaksanakan BPS Kabupaten Gunungkidul tahun 2010 berjumlah 675.352 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 326.520 jiwa dan perempuan sebanyak 348.832 jiwa. Dengan luas wilayah 1.485,36 km² yang didiami 675,4 ribu jiwa maka rata-rata kepadatan penduduk Gunungkidul adalah sebesar 455 jiwa/km², laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Gunungkidul dalam kurun waktu tahun 2000–2010 sebesar 0,06% per tahun.

2. Perumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana potensi dan peluang investasi sektor pariwisata dan sektor pendukungnya berbasis kecamatan di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Potensi Ekonomi Kabupaten Gunungkidul

Prioritas utama sektor perekonomian adalah memacu pertumbuhan ekonomi berbasis usaha kecil, menengah dan industri lokal. Sektor ini diharapkan bisa menjadi motor penggerak bagi sektor lainnya akan tetapi ternyata peranannya belum optimal. PDRB Kabupaten Gunungkidul atas dasar harga konstan 2000 pada tahun 2010 sebesar Rp. 1.268.080 juta, kontribusi PDRB ini sebagian besar diperoleh dari sektor pertanian 38,08%, sektor jasa-jasa 13,37%, dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran 14,92%. Upaya pengembangan sektor perdagangan dan jasa di Kabupaten Gunungkidul terus ditingkatkan.

Selain itu, untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sektor lain yang diharapkan prospektif dapat memberikan kontribusi besar adalah sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan. Perkembangan sektor ini tercermin dalam meningkatnya jumlah koperasi aktif 218 unit dan pasar tradisional sebanyak 84 buah.

Seperti halnya pada tingkat kabupaten, perekonomian tingkat kecamatan didominasi oleh sektor pertanian dengan kontribusi terhadap PDRB Kecamatan lebih dari 35% pada tahun 2010. Terdapat tiga kecamatan yang memiliki nilai kontribusi sektor pertanian lebih rendah dibandingkan sektor lainnya, yaitu kecamatan Wonosari, Playen, dan Semin. Pada ketiga kecamatan tersebut sektor tersier lebih mendominasi kontribusinya terhadap PDRB Kecamatan dibandingkan dengan sektor tersier.

Apabila diamati dari sisi besarnya nilai PDRB Kecamatan atas dasar harga yang berlaku dapat digolongkan kedalam tiga kelompok, yaitu kecamatan dengan PDRB tinggi, apabila nilai PDRB lebih besar dari Rp 490,68 milyar; kecamatan dengan PDRB sedang, apabila nilai PDRB antara Rp 490,68

milyar- Rp 245,38 milyar; dan kecamatan dengan PDRB rendah apabila nilainya kurang dari Rp 245,38 milyar. Tabel berikut posisi kecamatan berdasarkan nilai PDRB.

Tabel 1.
Kelompok Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kecamatan Di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2010 (dalam milyar Rp)

No.	Kelompok PDRB	Nilai
A. Tinggi		
1.	Wonosari	1.205,76
2.	Playen	569,44
3.	Ponjong	525,17
B. Sedang		
1.	Semin	489,92
2.	Semanu	442,77
3.	Karangmojo	413,15
4.	Nglipar	336,20
5.	Saptosari	292,33
6.	Patuk	278,86
7.	Ngawen	258,47
C. Rendah		
1	Purwosari	190,73
2	Girisubo	210,96
3	Gedangsari	229,66
4	Tepus	233,18
5	Panggung	233,92
6	Tanjungsari	234,49
7	Rongkop	237,78
8	Paliyan	242,79

Sumber: PDRB Kecamatan, BPS Kab. Gunungkidul, 2010

2. Potensi Wisata Kelautan Kabupaten Gunungkidul

Kabupaten Gunung Kidul mempunyai beragam potensi perekonomian mulai dari pertanian, perikanan dan peternakan, hutan, flora dan fauna, industri, tambang serta potensi pariwisata. Pertanian yang dimiliki Kabupaten Gunungkidul sebagian besar adalah lahan kering tadah hujan ($\pm 90\%$) yang tergantung pada daur iklim khususnya curah hujan. Lahan sawah beririgasi relatif sempit dan sebagian besar sawah tadah hujan. Sumberdaya alam tambang yang termasuk golongan C berupa : batu kapur, batu apung, kalsit, zeolit, bentonit, tras, kaolin dan pasir kuarsa.

Kabupaten Gunungkidul juga mempunyai panjang pantai yang cukup luas terletak di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, membentang sepanjang sekitar 65 Km dari Kecamatan Purwosari sampai Kecamatan Girisubo. Potensi hasil laut dan wisata sangat besar dan terbuka untuk dikembangkan. Potensi lainnya adalah industri kerajinan, makanan, pengolahan hasil pertanian yang semuanya sangat potensial untuk dikembangkan.

Tabel 2
Potensi Investasi Pariwisata Kelautan
Di Kabupaten Gunungkidul, DI. Yogyakarta

No	Pantai	Deskripsi dan Potensi
1.	Pantai Baron	Pantai ini dikelilingi bukit-bukit kapur yang di atasnya terdapat jalan setapak dimana wisatawan dapat menikmati keindahan laut yang luas dan khas. Ciri khas Pantai Baron adalah banyaknya aneka ikan laut.
2.	Pantai Kukup	Pantai Kukup merupakan pantai berpasir putih yang indah dan luas, disini juga terdapat sebuah pulau karang kecil yang di atasnya terdapat gardu padang untuk menikmati keindahan laut
3.	Pantai Sepanjang	Pantai yang masih alami pantai konservasi yang pada waktu tertentu biasa sebagai tempat pendaratan penyulau untuk bertelur
4.	Pantai Drini	Pantai Drini merupakan pelabuhan nelayan Nasional dan Tempat Pelelangan ikan (TPI). Juga terdapat pulau karang kecil. Pantai ini banyak tumbuh pohon Drini yang dipercaya orang sebagai penangkal ular berbisa. Fasilitas yang tersedia antara lain: warung-warung makan yang menyediakan sajian makanan tradisional dan seafood
5.	Pantai Krakal	Pantai Krakal merupakan pantai yang luas dan terpanjang diantara 7 pantai lainnya (dalam satu kawasan), dan terletak 2 km sebelah timur Pantai Drini. Pasir putih yang membentang berkelauan di sepanjang pantai, Sangat cocok bagi wisatawan yang ingin menikmati udara laut sambil jogging, ataupun mandi dan berenang di pantai. Sambil menikmati keindahan dan mencari aneka biota laut, dengan membawa jaring Kecil yang banyak dijual disana. Fasilitas yang tersedia antara lain: Hotel Melati, Warung Makan
6.	Pantai Sili dan Ngandong	Pantai Sili dan Ngandong merupakan dua pantai yang sangat berdekatan bahkan bisa dikatakan dua pantai yang menyatu. Pantai Sili atau sering orang menyebutnya <i>Watu Lzwang</i> karena disana ada pulau kecil yang dibawahnya terdapat lorong yang menyempit. Sedangkan pantai Ngandong memiliki keindahan pantai yang masih alami, para wisatawan yang berkunjung kesana bisa melakukan aktivitas seperti memancing ataupun <i>tracking</i> dari Pantai Sili ke Pantai Sundak serta melihat para petani dan nelayan mencari rumput laut disekitar pantai. Fasilitas yang tersedia antara lain: Tempat Pelelangan Ikan (TPI), ada rumah singgah komunal <i>roader</i> dengan nama <i>CRAB RESORT</i> dengan bangunan yang khas dan asri, serta fasilitas <i>mini Off Road</i> . Kedua pantai ini sangat nyaman untuk bersantai dan berakhir pekan.

Sumber: Kabupaten Gunungkidul.go.id

3. Potensi Perikanan Kabupaten Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul memiliki garis pantai sepanjang 72 km dan memiliki pelabuhan buatan dan alam untuk pendaratan perahu. Dengan demikian, Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi perikanan, baik tangkap maupun budidaya. Perikanan budidaya terdiri dari air tawar, air payau, dan perairan umum. Perikanan budidaya ikan lele telah menggunakan sistem terpal yang dikenal dengan *lelaki sintal* (lele lahan kering sistem terpal).

Tabel 3.
Jumlah Produk Perikanan Di Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2010-2011 (dalam Ton)

No	Jenis Komoditas	Jumlah Produksi	
		2010	2011*)
1	Perikanan Tangkap Laut	2.831,43	758,26
	a. Lobster	23,30	4,02
	b. Bawal	10,91	23,10
	c. Hiu	61,19	21,32
	d. Layur	4,12	0,01
	a. Pari	73,39	34,73
	b. Manyung	95,87	14,60
	c. Kakap	14,72	10,82
	d. Kepiting	2,72	0,22
	e. Tenggiri	3,49	7,71
	f. Tuna	437,46	143,49
	g. Tongkol	33,07	23,09
	h. Cakalang	352,14	195,67
i. Lemadang	23,09	18,46	
j. Caru	49,23	7,97	
k. Jahan	0,91	14,60	
2	Perikanan Budidaya		
	a. Air tawar	1.875,07	1.575,98
	b. Air payau	21,95	-
3	c. Perairan umum	131,45	8,99
	3 Ikan Hias Tangkap Laut**)	2.630,00	18.858

SSumber: Dinas Kelautan & Perikanan, Kab. Gunungkidul

*) sampai Oktober 2011 **) satuan ekor

CARAPENELITIAN

1. Penentuan Sampel

Cara penentuan sampel adalah *nonrandom sampling purposive sample*, yaitu penentuan sample tanpa diacak, langsung tertuju pada sampel kunci yang dipandang sebagai sumber informan atau nara sumber, karena mereka menjadi tokoh panutan masyarakat dan memiliki pengalaman langsung, serta cerita yang disampaikan secara turun temurun dari nenek moyangnya (Nicolaus Got, 2011).

2. Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data adalah : a. *eksperimen*, yaitu peneliti melakukan peninjauan secara langsung di lapangan yaitu kepada masyarakat petani dan nelayan, di Kabupaten Gunungkidul untuk membuktikan kebenaran cerita yang disampaikan secara lisan; b. *observasi*, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara cermat di kampung-kampung para petani di daerah pedalaman, dan kampung-kampung para nelayan di

daerah pesisir atau pantai yang ada di Kabupaten Gunungkidul; c. *fenomenologi*, yaitu peneliti mengamati dan menganalisis secara cermat terhadap fenomena yang sangat mewarnai kehidupan masyarakat, baik sebagai petani maupun sebagai nelayan, melalui reduksi fenomenologis, reduksi eidetis, dan reduksi transendental, untuk sampai pada kesimpulan; d. *Partisipasi*, yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kehidupan masyarakat, baik masyarakat petani maupun masyarakat nelayan, dan membahas bersama mereka tentang kehidupan para petani dan nelayan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi; dan e. *interview* yaitu peneliti melakukan wawancara terhadap sumber informan atau nara sumber baik sebagai petani maupun sebagai nelayan, yang menjadi tokoh masyarakat dalam mengembangkan industri pariwisata (Nicolaus Got, 2011).

3. Analisis Data

Cara analisis data adalah : a. *deduksi*, yaitu peneliti melakukan analisis terhadap kedatangan nenek moyang masyarakat Gunungkidul dan kemudian disana mereka membangun perekonomian dengan cara bercocok tanam (bertani) dan menangkap ikan (nelayan) yang pada gilirannya membangun pariwisata khususnya dalam bidang agrowisata dan ekowisata yang disesuaikan dengan topografi alam, dimana saja mereka menetap, sehingga melahirkan kebudayaan khas masyarakat Gunungkidul; b. *induksi*, yaitu peneliti melakukan analisis peran kedatangan nenek moyang masyarakat Gunungkidul, sebagai cikal bakal dalam membangun kehidupan sosial, ekonomi dan budaya, masyarakat Gunungkidul yang berimplikasi melahirkan kesadaran masyarakat untuk menjadikan dan memanfaatkan lahan untuk bercocok tanam (bertani) dan pantai-pantai untuk menangkap ikan (nelayan) yang ada sebagai objek wisata; c. *hemeneutik*, yaitu peneliti melakukan penafsiran terhadap pengaruh kedatangan nenek moyang masyarakat Gunungkidul yang mewarnai kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya, sehingga melahirkan industri pariwisata terutama petani (agrowisata) dan nelayan (ekowisata) di Gunungkidul; d. *Komparasi*, yaitu peneliti melakukan

perbandingan peran kedatangan nenek moyang masyarakat Gunungkidul dengan masyarakat pendatang baru, yang termanifestasi pada kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya, sehingga melahirkan pariwisata khususnya dalam bidang agrowisata dan ekowisata di Gunungkidul; dan e. *Kontemplasi*, yaitu peneliti melakukan perenungan secara mendalam dengan mengosongkan diri tentang peran kedatangan nenek moyang masyarakat Gunungkidul dan masyarakat pendatang baru, yang berimplikasi melahirkan pariwisata khususnya bidang agrowisata dan ekowisata yang mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat Gunungkidul (Nicolaus Got, 2010).

PEMBAHASAN

1. Potensi Investasi Pariwisata Kecamatan Panggang

Luas wilayah Kecamatan Panggang tercatat 99,80 km² (6,72% dari luas Kabupaten Gunungkidul) yang meliputi 6 desa. Desa Girisuko merupakan desa terluas dan Desa Girisekar terjauh dari ibukota kecamatan. Jumlah penduduk Kecamatan Panggang tahun 2010 berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010 berjumlah 29.803 jiwa yang tersebar di 6 desa dengan kepadatan penduduk 265 jiwa/km². Desa Girisekar dan Girisuko merupakan desa dengan jumlah penduduk terbanyak, mengingat kedua desa tersebut memiliki wilayah yang relatif luas.

Objek wisata di kecamatan ini meliputi wisata pantai (Desa Giriwungu dan Girikarto), wisata gua (Desa Giriharjo, Girikarto, dan Girisuko), wisata sejarah dan lainnya (Desa Girisuko). Objek wisata tersebut relatif mudah dicapai terutama dengan kendaraan pribadi.

Untuk menggairahkan perekonomian di Kecamatan Panggang tersedia 9 unit pasar yang tersebar di 5 desa (Desa Giriwungu tidak terdapat pasar), lembaga keuangan sebanyak 3 (BRI, BPD, dan BUKP) berada di Desa Giriharjo, dan Koperasi Unit Desa (KUD) sebanyak 2 di desa Giriharjo dan Girisekar, serta koperasi non KUD sebanyak 1 unit di Desa Giriharjo. Keberadaan sarana ekonomi

tersebut diharapkan dapat memacu perekonomian dan mobilitas sumberdaya modal ke Kecamatan Panggang.

2. Potensi Investasi Pariwisata Kecamatan Purwosari

Kecamatan Purwosari memiliki luas daerah 71,76 km² (4,83% dari luas Kabupaten Gunungkidul) yang meliputi 5 desa. Kecamatan Purwosari tahun 2010 memiliki panjang jalan 136,58 km., terdiri dari jalan beraspal (30 km), diperkeras (64,87 km) dan jalan tanah (44 km). Untuk sarana transportasi umum dilayani oleh 29 bis umum, sedangkan untuk mobilitas barang tersedia 33 truk.

Sarana komunikasi di Kecamatan Purwosari di tahun 2010 berupa radio 1.364 unit, televisi 2.798 unit, dan telepon rumah sebanyak 2 unit. Kecamatan ini tidak memiliki kantor pos. Objek wisata di kecamatan ini meliputi wisata pantai (Desa Giri Jati, Giri Cahyo dan Giri Purwo), wisata gua (Desa Giri Asih, Giri Cahyo dan Giri Tirto), wisata gunung (desa Giri Jati), wisata sejarah dan lainnya (Desa Giri Jati). Objek wisata tersebut relatif mudah dicapai terutama dengan kendaraan pribadi.

Untuk menggairahkan perekonomian di Kecamatan Purwosari tersedia 5 unit pasar yang tersebar di 3 desa (Desa Giri Cahyo, Giri Purwo, Giri Tirto), lembaga keuangan sebanyak 2 (BKD dan BUKP) berada di Desa Giri Asih dan Giri Tirto. Keberadaan sarana ekonomi tersebut diharapkan dapat membantu perekonomian dan mobilitas sumberdaya modal ke Kecamatan Purwosari.

3. Potensi Investasi Pariwisata Kecamatan Paliyan

Kecamatan Paliyan memiliki luas daerah 58,07 km² (3,91% dari luas Kabupaten Gunungkidul) yang meliputi 7 desa. Panjang jalan di Kecamatan Paliyan tahun 2010 adalah 243,7 km terdiri dari jalan beraspal (24,5 km), diperkeras (93,5 km) dan jalan tanah (95,7 km). Untuk sarana transportasi umum dilayani oleh 4 bis umum, sedangkan untuk mobilitas barang tersedia 29 truk. Sarana komunikasi di Kecamatan Paliyan di tahun 2010 berupa radio 1.903 unit, televisi 4.397 unit, dan tidak ada

yang memiliki telepon rumah. Objek wisata di kecamatan ini sebanyak 14 lokasi dan meliputi wisata sejarah (13 lokasi) dan goa (1 lokasi).

Kegiatan perekonomian di Kecamatan Paliyan didukung oleh 6 unit pasar desa yang tersebar di 6 desa, lembaga keuangan sebanyak 4 (BRI, BPD, BKD dan BUKP). Koperasi di kecamatan ini berbentuk KUD sebanyak 1 unit dan bukan KUD sebanyak 1 unit. Semua lembaga keuangan berada di Desa Karang Duwet.

4. Potensi Investasi Pariwisata Kecamatan Tepus

Luas wilayah Kecamatan Tepus tercatat 104,91 km² (7,06% dari luas Kabupaten Gunungkidul) yang meliputi 5 desa. Panjang jalan di Kecamatan Tepus tahun 2010 adalah 388 km terdiri dari jalan beraspal (117 km), diperkeras (260 km) dan jalan tanah (11 km). Untuk sarana transportasi barang tersedia 33 truk. Objek wisata di kecamatan ini meliputi wisata pantai (Desa Sidoharjo, Tepus, dan Purwodadi), wisata gua (Desa Tepus), wisata sejarah dan lainnya (Desa Sidoharjo). Objek wisata tersebut relatif mudah dicapai terutama dengan kendaraan pribadi.

Untuk menggairahkan perekonomian di Kecamatan Tepus tersedia 6 unit pasar yang tersebar di 4 desa (Desa Sumberwungu tidak terdapat pasar), lembaga keuangan sebanyak 8 (BRI, BPD, BKD, dan BUKP), dan Koperasi Unit Desa (KUD) sebanyak 1 di Desa Sidoharjo serta koperasi non KUD sebanyak 5 unit. Keberadaan sarana ekonomi tersebut diharapkan dapat memacu perekonomian dan mobilitas sumberdaya modal ke Kecamatan Tepus.

5. Potensi Investasi Pariwisata Kecamatan Rongkop

Kecamatan Rongkop memiliki luas daerah 83,46 km² (5,62% dari luas Kabupaten Gunungkidul) yang meliputi 8 desa. Di Kecamatan Rongkop industri yang ada tergolong besar, kecil dan rumah tangga. Pada tahun 2010 jumlah industri besar sebanyak 1 perusahaan, industri kecil sebanyak 79 dan

industri rumah tangga sebanyak 394 unit. Jumlah tenaga kerja yang terserap dalam industri tersebut sebanyak 1.771 orang. Pasokan listrik di kecamatan ini seluruhnya dipasok dari PLN (Perusahaan Listrik Negara) dan pada Desember tahun 2010 jumlah pelanggan listrik mencapai 5.041 rumah tangga. Kebutuhan air bersih dipasok dari PDAM dan jumlah sambungan terpasang mencapai 632. Panjang jalan di Kecamatan Rongkop tahun 2010 adalah 196,05 Km terdiri dari jalan beraspal (65,5 Km), diperkeras (130,65 Km). Untuk sarana transportasi umum dilayani oleh 1 bis umum, sedangkan untuk mobilitas barang tersedia 12 truk.

6. Potensi Investasi Pariwisata Kecamatan Saptosari

Kecamatan Saptosari memiliki luas daerah 87,83 km² (5,91% dari luas Kabupaten Gunungkidul) yang meliputi 7 desa. Panjang jalan di Kecamatan Saptosari tahun 2010 adalah 1.575 Km terdiri dari jalan beraspal (421 Km), diperkeras (1.020 Km), tanah (137 Km). Untuk sarana transportasi mobilitas barang tersedia 38 truk. Untuk komunikasi masyarakat menggunakan radio dan televisi serta telepon seluler. Jumlah radio sebanyak 858 unit dan televise sebanyak 5.777 unit. Objek wisata di kecamatan ini berupa pantai di Desa Kanigoro dan wisata gua di Desa Krambil Sawit dan Kanigoro. Kegiatan perekonomian di Kecamatan Saptosari didukung oleh 6 unit pasar desa yang terletak di Desa Krambil Sawit, Planjan, dan Jetis; serta 241 unit toko.

7. Potensi Investasi Pariwisata Kecamatan Tanjungsari

Luas daerah Kecamatan Tanjungsari adalah 71,61 km² (4,82% dari luas Kabupaten Gunungkidul) yang meliputi 5 desa. Panjang jalan di Kecamatan Tanjungsari tahun 2010 adalah 326 Km terdiri dari jalan beraspal (85 Km), diperkeras (186 Km), tanah (55 Km). Untuk sarana transportasi mobilitas barang tersedia 36 truk. Untuk komunikasi masyarakat menggunakan radio dan televisi serta telepon seluler. Kecamatan Tanjungsari

memiliki banyak objek wisata pantai (8 objek) dan wisata gua (2 objek). Kegiatan perekonomian di Kecamatan Tanjungsari didukung oleh 10 unit pasar desa yang terletak di setiap desa, masing-masing 2 pasar desa; serta 37 unit toko, 35 unit kios. Selain itu, didukung pula oleh 4 unit KUD, 17 non KUD, dan 1 unit BKD.

8. Potensi Investasi Pariwisata Kecamatan Girisubo

Luas daerah Kecamatan Girisubo adalah 71,61 km² (6,37% dari luas Kabupaten Gunungkidul) yang meliputi 8 desa. Panjang jalan di Kecamatan Girisubo tahun 2010 adalah 168,35 Km terdiri dari jalan beraspal (30,35 Km), diperkeras (132 Km), tanah (6 Km). Untuk sarana transportasi mobilitas barang tersedia 32 truk dan untuk penumpang tersedia 1 bus umum. Untuk komunikasi masyarakat menggunakan televisi serta telepon seluler. Kecamatan Girisubo memiliki objek wisata pantai (4 objek) dan wisata gua (1 objek). Kegiatan perekonomian di Kecamatan Girisubo didukung oleh 2 unit pasar desa yang terletak di Desa Jepitu dan Ngrancah; serta 68 unit toko, 33 unit kios. Selain itu, didukung pula oleh 1 unit BRI yang berkantor di Desa Jerukwudel.

9. Potensi Investasi Pariwisata Kecamatan Semanu

Kecamatan Semanu memiliki luas 108,39 km² (7,30% dari luas Kabupaten Gunungkidul) yang meliputi 5 desa. Pada tahun 2010, panjang jalan di kecamatan ini mencapai 416 Km terdiri dari jalan beraspal (65,66 Km), diperkeras (104,47 Km), tanah (114,13 Km), dan lain-lain sepanjang 131,77 Km.. Untuk komunikasi anggota masyarakat menggunakan radio, televisi serta telepon seluler. Kecamatan Semanu memiliki objek wisata gua (3 objek) dan wisata sejarah (1 objek). Infrastruktur kegiatan ekonomi di Kecamatan Semanu berupa 13 unit pasar desa yang terletak di setiap desa; dan didukung pula oleh lembaga keuangan terdiri dari BRI, BPD, dan BUKP, serta KUD dan koperasi non KUD.

10. Potensi Investasi Pariwisata Kecamatan Ponjong

Dilihat dari potensinya, Kecamatan Ponjong memiliki beraneka potensi yang

masih sangat memungkinkan untuk dikembangkan. Potensi tersebut baik bersumber dari potensi alam maupun potensi kerajinan penduduk. Secara ringkas, potensi yang terdapat di Kecamatan Ponjong dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Potensi ALam	Letak
1	Bahan galian kapur	kenteng, gombang, sidorejo, Bedoyo, dan Karangasem
2	Goa wisata 1. Saptorenggo 2. Paesan 3. Goa Lawa	Desa Sawahan Desa Tambakromo Desa Umbulrejo
3	Industri makanan (emping jagung, dsb)	Desa Ponjong, Genjahan
4	Batu ornamen/mozaik	Desa Ponjong, Genjahan dan Sidorejo
5	Kawasan Wisata Gunung Kendil	Kawasan Gunung Kendil

Sumber: disarikan dari berbagai publikasi

Untuk mendorong peluang investasi, sarana dan prasarana yang tersedia di Kecamatan Ponjong memang kurang memadai. Dilihat dari sarana jalan, sebagian besar yaitu 228 km masih berupa jalan yang diperkeras dan sisanya merupakan jalan aspal yaitu sebesar 69,1 km. Demikian pula dengan jumlah penduduk yang memiliki media komunikasi berupa televisi, sebagian besar penduduk sudah memiliki televisi dengan rasio 1 berbanding 30.

11. Potensi Investasi Pariwisata

Kecamatan Karangmojo

Kecamatan Karangmojo, merupakan wilayah penyangga ibu kota kabupaten yang mempunyai letak strategis penghubung antara ibu kota kabupaten dengan wilayah kecamatan Ngawen, Semin dan Ponjong, dan merupakan jalur utama untuk masuk kota Wonosari dari arah Klaten Jawa Tengah. Selain potensi wisata seperti yang dijelaskan di atas, Kecamatan Karangmojo juga memiliki potensi berupa bahan kerajinan, antara lain : bambu, emping melinjo, tegel, wayang kulit dan pandai besi. Potensi ini juga belum dikelola secara optimal karena masih berupa usaha kerajinan rakyat dalam skala rumah tangga dan mikro. Perlu dorongan dan bantuan pemerintah daerah dalam hal ini dinas Perindustrian dan Perdagangan maupun dinas pemberdayaan usaha kecil dan mikro serta dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu untuk memajukan usaha ini terutama mendatangkan modal bagi usaha tersebut. Objek wisata yang ada di Dusun Gelaran Satu, Bejiharjo, ini baru dibuka untuk umum mulai

Oktober tahun 2010. Jadi, wajar saja kalau belum banyak orang yang tahu keberadaan Goa Pindul.

12. Potensi Investasi Pariwisata

Kecamatan Wonosari

Kecamatan Wonosari merupakan ibukota Kabupaten Gunungkidul dimana sebagian besar pusat kegiatan ekonomi berupa barang dan jasa terkonsentrasi di kecamatan ini. Selain itu, di kecamatan ini terdapat instansi-instansi otonom dari Kabupaten Gunungkidul. Kecamatan Wonosari terdapat perkebunan rakyat dan perkebunan negara, yaitu di desa Mulo, masing-masing seluas 180,70 Ha dan 29,00 Ha, Sedangkan perkebunan negara yang ada di Desa Wareng seluas 34,00 Ha. Hutan Lindung terdapat di Desa Gari, seluas 50,00 Ha, sedangkan hutan produksi berada di Desa Karangtengah dengan luas 15,20 Ha. Dari luas wilayah Kecamatan Wonosari yaitu 7.977,73 Ha, lahan pertanian yang merupakan irigasi teknis seluas 488,14 Ha, irigasi 1/2 teknis 103,80 Ha, dan tadah hujan 742,32 Ha. Sedangkan 3.095,84 Ha merupakan tegal/ladang dan 2.446,72 Ha merupakan pemukiman penduduk.

13. Potensi Investasi Pariwisata

Kecamatan Playen

Secara administratif Kecamatan Playen terdiri dari 13 Desa, 101 dusun, 101 RW, 605 RT. 13 Lembaga Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) dan 13 Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Pedukuhan (LPMP). Jumlah penduduk Kecamatan Playen sampai dengan akhir bulan Agustus 2010 berjumlah 58.186 jiwa, terdiri dari 28.808 laki-laki dan 29.378 perempuan. Jumlah Kepala Keluarga sebanyak 16.100 KK.

Sesuai dengan tujuan pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah kabupaten Gunungkidul dalam rencana pembangunan jangka panjang daerah (RPJMD), maka diperlukan upaya secara sinergi pola pembangunan yang melibatkan masyarakat dan pihak ketiga dalam penyertaan modalnya dalam pembangunan daerah. Adapun tujuan pembangunan yang dimaksud adalah: (1) Memberikan motivasi dan memanfaatkan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada secara

optimal demi tercapainya Kesejahteraan dan (2) Memantapkan peran Pemerintah Kecamatan Playen sebagai *fasilitator*, Pengendali dan koordinator pembangunan wilayah agar tercipta akselerasi pembangunan di berbagai bidang.

14. Potensi Investasi Pariwisata Kecamatan Patuk

Kecamatan Patuk merupakan salah satu kecamatan yang memiliki beberapa potensi, terutama di sektor perdagangan dan jasa. Dari hasil interview lapangan dan kuesioner terhadap aparat pemerintah, pelaku usaha, dan tokoh masyarakat, diperoleh beberapa masukan, diantaranya yaitu :

- a. Hasil buah-buahan yang masih sangat mungkin untuk dikembangkan sehingga tidak hanya tergantung pada musiman saja.
- b. Desa Wisata Bobung, Putat, tetapi wilayah tersebut masih belum bisa untuk mengangkat PAD secara signifikan, karena masih sebatas *home industry*.
- c. Potensi utama yang mungkin bisa dikembangkan adalah wisata, terutama sektor barat, yaitu pembangunan berbagai tempat penginapan atau hotel dan restaurant. Namun hal ini tidak bisa dilakukan karena terkendala dengan RT/RW Kabupaten Gunungkidul.
- d. Potensi lain yang juga mungkin dikembangkan adalah taman wisata buah di Desa Nglanggeran yang tentunya bisa dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya.
- e. Untuk jalan, masih belum memenuhi persyaratan, karena jalan utama sangat ramai sedangkan ruas jalan tidak terlalu lebar, disisi lain hingga saat ini masih sering terjadi kecelakaan lalu lintas.
- f. Mulai tanjakan Piyungan sampai dengan Bunder sebaiknya dibuat 4 jalur/lajur agar lalu lintas lebih

lancar dan cepat.

- g. Saluran PDAM belum sampai kesekitar wilayah pusat kecamatan, sebaiknya perlu difasilitasi.

Potensi wisata, karena bisa mengangkat PAD Kabupaten Gunungkidul, konsepnya adalah jika di wilayah kecamatan Patuk bisa dibangun Wisata Antara, maka pengunjung bisa memilih untuk melanjutkan pada lokasi atau objek wisata yang sesuai dengan keinginan setelah melihat di lokasi wisata antara tersebut.

15. Potensi Investasi Pariwisata Kecamatan Gedangsari

Dilihat dari letaknya, Kecamatan Gedangsari termasuk dalam kecamatan yang tidak dekat dengan akses langsung ke pusat kegiatan ekonomi maupun pemerintahan, akan tetapi Kecamatan Gedangsari memiliki beberapa potensi, baik potensi alam maupun potensi kerajinan yang dapat dikembangkan dan memiliki prospek perkembangan yang baik bila dikelola dengan serius.

Potensi Daerah yang dimiliki oleh kecamatan Gedangsari untuk meningkatkan investasi di kabupaten Gunungkidul terdiri dari:

1. Kerajinan batik di Desa Tegalrejo.
2. Kerajinan bamboo di desa Mertelu, Tegalrejo dan Hargomulyo.
3. Kerajinan patung kayu di desa Ngalang
4. Mebelair hampir di seluruh desa(7desa)
5. Makanan olahan di Desa Mertelu dan Ngalang.
6. Wisata budaya rasulan Gubug Gedhe di Desa Ngalang.
7. Batu alam andesit di Desa Ngalang dan Desa Watugajah,
8. Batu Zeolit di Desa Watugajah dan Tegalrejo

16. Potensi Investasi Pariwisata Kecamatan Nglipar

Kecamatan Nglipar merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Gunungkidul yang berbatasan langsung dengan kecamatan

Wonosari sebagai pusat kegiatan ekonomi dan pusat kegiatan administratif Pemerintahan sehingga beberapa sektor berkembang sebagai akibat dari perkembangan pusat kabupaten.

Dari hasil analisis lapangan dengan menggunakan kuesioner dan melalui wawancara langsung dengan beberapa tokoh masyarakat dan aparatur pemerintah daerah, diperoleh beberapa temuan berkaitan dengan potensi, ketersediaan infrastruktur, dan peran pemerintah daerah sebagai berikut:

- a. Kelautan yang di dalamnya meliputi perikanan, objek wisata serta berbagai potensi pendukung lainnya misalnya souvenir.
- b. Peternakan yaitu sapi, kambing dan kerbau. Hal ini potensial karena untuk sapi sendiri, kualitas dagingnya sangat bagus dibandingkan daerah lainnya, dan jumlahnya cukup banyak. Begitu pula dengan kambing dan kerbau.
- c. Gula kelapa, jika potensi ini dikelola dengan baik, maka dapat juga menghasilkan pendapatan yang besar dan menggerakkan roda ekonomi masyarakat.

17. Potensi Investasi Pariwisata Kecamatan Ngawen

Kecamatan Ngawen yang terdiri dari 6 Desa (66 Padukuhan) telah terjangkau jaringan listrik, dan terdapat 6 tower seluler yang ada di Kecamatan Ngawen, yaitu terletak di Desa Kampung. Untuk pendukung perekonomian, jumlah pasar negeri di Kecamatan Ngawen ada 2 pasar yaitu di Desa Kampung dan Desa Sambirejo. Jumlah Pasar Desa ada 4 pasar yaitu di Desa Watusigar, Desa Beji, Desa Kampung, dan Desa Tancep. Lembaga Keuangan yang ada di Kecamatan Ngawen sebagai penunjang perekonomian masyarakat Kecamatan Ngawen sebagai berikut : Bank BRI : 1 unit, BUKP: 1 unit, UPK "TEKUN" PNPM-MP : 1 unit, BKM "MERAMU" P2KP : 1 unit, Bank Keliling BPD : I unit setiap Selasa dan Jumat.

18. Potensi Investasi Pariwisata Kecamatan Semin

Sebagian besar penduduk Kecamatan

Semin bermata pencaharian sebagai petani, yaitu sekitar 15.220 orang. Produksi hasil pertanian di Kecamatan Semin berupa padi, dan palawija. Sedangkan buah-buahan, banyak dihasilkan pisang dan mangga. Seperti wilayah Kabupaten Gunungkidul lainnya, tanaman keras yang dihasilkan berupa jati 861.638 batang, mahoni 215606 batang, akasia 162.637 batang dan bambu sebanyak 124.759 batang. Di Kecamatan Semin juga dikembangkan tanaman perkebunan, seperti mete, randu, kelapa, dan jarak pagar.

Potensi yang terdapat di Kecamatan Semin dapat dibedakan menjadi empat kategori utama, antara lain :

1. Wisata alam
 - a. Embung atau waduk pakel di Nganjir, desa Karang Sari
 - b. Gua Gadung di Nganjir, desa Karang Sari
 - c. Gunung Panggung di Jelok, desa Pundungsari
2. Wisata kerajinan
 - a. Cor logam dan lampu hias Garotan, desa Bendung
 - b. Cor logam lampu taman dan asesoris Desa Semin
 - c. Ukir batu dan batu alam/kaolin banyak dijumpai di desa Candirejo, Semin, Kemejing dan Sumberejo. di Desa Karang Sari terdapat tambang kaolin
3. Even budaya
 - a. Sadranan di pertapaan Kebo Kanigoro tepatnya di Bolak Tapan, Kaligayam desa Rejosari
 - b. Sadranan di Gedong Pulosari, Kedongdong desa Pundungsari
 - c. Rasulan/bersih dusun di Logantung, desa Sumberejo
4. Seni budaya
 - a. Seni pedalangan : 13 dalang
 - b. Seni tayub : 5 kelompok
 - c. Seni reog : 10 kelompok
 - d. Dadak merak : 1 kelompok
 - e. Seni karawitan : 10 kelompok

PERSEPSI POTENSI INVESTASI DI GUNUNGKIDUL

Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi investasi relatif bervariasi, seperti perikanan, peternakan, pariwisata gua,

pariwisata pantai, kerajinan. Namun demikian, potensi tersebut belum keseluruhannya dapat diupayakan secara optimal dikarenakan keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh Kabupaten Gunungkidul. Persepsi responden tokoh masyarakat dan pejabat kecamatan mengenai potensi di wilayahnya dapat dicermati pada tabel berikut :

Tabel 5
Persepsi Tokoh Masyarakat Mengenai Potensi Investasi Di Kecamatan, Kabupaten Gunungkidul

No.	Kecamatan	Potensi Investasi
1	Panggung	1. Kelautan/perikanan 2. Wisata Gua
2	Purwosari	1. Potensi alam: perikanan tangkap/laut. 2. Wisata gua 3. Kerajinan
3	Paliyan	1. Sumber daya alam (hutan) 2. Perak
4	Saptosari	1. Kelautan 2. Kerajinan
5	Tepus	1. Potensi alam, khususnya pantai 2. Kerajinan, 3. Perdagangan
6	Tanjungsari	Kelautan, khususnya pantai Baron dan sebagainya yang berada di wilayah kecamatan Tanjung Sari, karena potensi kelautan selain menjadi tujuan wisata juga dapat diperoleh hasil lautnya. Kerajinan
7	Rongkop	1. Wisata alam (Gua Tritis & Brahalah) 2. Industri Mocaf dan Casava
8	Girisubo	1. Batu alam 2. Mebel kayu 3. Kerajinan anyaman bambu 4. Makanan (jenang)
9	Semanu	1. Kelautan 2. Batu alam putih
10	Ponjong	1. Batu putih 2. Makanan olahan yang banyak dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga
11	Karangmojo	1. Sumber daya alam seperti kelautan beserta hasilnya 2. Pertanian 3. Peternakan serta berbagai hasil 4. Kerajinan
12	Wonosari	1. Sumberdaya alam seperti pantai, batu dan tambang. 2. Pertanian 3. Peternakan 4. Kerajinan, seperti mebel
13	Playen	1. Potensi alam, seperti Air Terjun Sri Gethuk dan Gua. 2. Olahan makanan 3. Peternakan dan pertanian
14	Patuk	1. Pariwisata 2. Kerajinan kayu 3. Industri makanan kecil
15	Gedangsari	1. Sumber daya alam (batu andesit) 2. Kerajinan (patung kayu dan bamboo)
16	Nglipar	1. Kelautan yang di dalamnya meliputi perikanan, obyek wisata serta berbagai potensi pendukung lainnya

Sumber: Data primer, diolah.

Tabel 6
Persepsi Pejabat Kecamatan Mengenai Potensi Investasi Di Kecamatan, Kabupaten Gunungkidul

No.	Kecamatan	Potensi Investasi
1	Panggung	1. Mebel kayu 2. Pariwisata pantai 3. Kerajinan akar pohon dan cacing
2	Purwosari	1. Pariwisata Gua 2. Pengolahan hasil laut
3	Paliyan	1. Batu putih, 2. Kerajinan rumah tangga 3. Minat khusus (menyusuri sungai dan gua)
4	Saptosari	Pariwisata kelautan seperti pantai Ngubaran dan Renean.
5	Tepus	Potensi kelautan/pantai. Pantai yang sangat potensial seperti Pantai Indrayanti, Sundak, Siung dan Ngandong
6	Tanjungsari	1. Kelautan: pantai Krakal, Kukup dan Drini 2. Ikan laut 3. Olahan makanan, di desa Hargosari 4. Kerajinan kece dan kayu di desa Kemadang.
7	Rongkop	1. Pariwisata alam (Gua Tritis & Brahalah) 2. Pariwisata budaya
8	Girisubo	1. Perikanan 2. Industri kecil (makanan)
9	Semanu	1. Kerajinan perak 2. Pengolahan tepung ketela (casava) 3. Pengembangan tanaman pangan dan hortikultura
10	Ponjong	1. Industri Batu, 2. Industri Rumah tangga 3. Wisata Kuliner dan wisata alam
11	Karangmojo	1. Wisata alam dan wisata budaya, 2. Pengolahan hasil tanaman polowija/hasil pertanian 3. Peternakan dan perikanan.
12	Wonosari	1. Kerajinan kayu 2. Makanan: tempe dan tahu 3. Batu putih
13	Playen	Pertanian
14	Patuk	1. Buah-buahan 2. Taman wisata buah di Desa Nglanggeran
15	Gedangsari	1. Kerajinan batik, bambu patung kayu 2. Mebel/furnitur 3. Makanan olahan 4. Wisata budaya rasulan Gubug Gedhe 5. Batu alam andesit dan zeolit
16	Nglipar	1. Pertanian, peternakan, kerajinan, 2. Makanan olahan, 3. Mebel kayu
17	Ngawen	1. Wisata Gunung Gambar - Hutan Wonosari' 3. Home Industri (Batik Tulis)

Sumber: Data primer, diolah

KESIMPULAN

Menyusun kegiatan sejenis pada setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Gunungkidul sehingga tersedia informasi potensi investasi yang lebih luas dan lengkap yang dapat dijadikan alternatif bagi masyarakat dan investor untuk melakukan kegiatan investasi. Untuk itu maka perlu melakukan suatu Pengintegrasian hasil Penyusunan Daftar Proyek Investasi Berbasis Potensi Daerah Kabupaten Gunungkidul ini pada perencanaan pembangunan daerah, khususnya di tiap kecamatan sehingga terbangun sinergitas pembangunan daerah.

Perlunya sosialisasi atas hasil Penyusunan Daftar Proyek Investasi Berbasis Potensi Daerah Kabupaten Gunungkidul ini pada *stakeholders* (masyarakat, birokrasi, pengusaha atau investor, akademisi, lembaga keuangan) melalui berbagai media

komunikasi, termasuk *website*. Dokumen ini sekaligus dapat ditindaklanjuti sebagai bahan promosi investasi daerah. Hubungan pemerintah kabupaten dengan pelaku usaha dinilai positif oleh responden bahwa ada kepedulian memahami permasalahan yang dihadapi pelaku usaha, kebijakan yang mendukung kegiatan usaha, pajak dan retribusi daerah yang tidak merugikan kegiatan usaha dan senilai dengan layanan yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul.

Daya dukung infrastruktur di Kabupaten Gunungkidul dinilai cukup memadai untuk kegiatan investasi, seperti saluran air limbah, listrik, teknologi informasi, dan telekomunikasi. Namun pada penyediaan air bersih sebagian wilayah masih belum terjangkau PDAM.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi DIY, (2010), *DIY Dalam Angka*, Yogyakarta.
- BPS Provinsi DIY, (2010), *Kabupaten Gunungkidul dalam Angka*, Yogyakarta.
- Haeruman, Herman J. S. (2001). *Kemitraan Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal : Bunga Rampai*. Jakarta: Yayasan Mitra Pembangunan Desa-Kota · Business Innovation Center of Indonesia.
- Kabupaten Gunungkidul DI. Yogyakarta *PDRB Kecamatan dalam Angka Kabupaten Gunungkidul*, (2010), BPS
- Kartasasmita, Ginandjar, (1996), *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, PT Pustaka CIDESINDO, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, (2004), *Otonomi dan Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Nicolaus Got, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kepel Press, Yogyakarta
- , 2011, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kepel Press, Yogyakarta
- Todaro, Michael P, and Smith, Stephen C, (2003), *Economic Development 8th Edition*, Addison Wesley, London.
- Widodo, Suseno Triyanto Hg, (1990), *Indikator Ekonomi : Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*, Kanisius, Yogyakarta.